BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penggunaan pendekatan kuantitatif memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel yang diteliti dan nantinya kesimpulan yang akan menjelaskan penggambaran objek yang diteliti dan datanya berupa angka atau data yang diangkakan[71]. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang dilakukan menentukan hubungan antara dua atau lebih variabel [72]. Dengan penelitian ini dimungkinkan untuk membangun teori yang dapat berfungsi untuk memperjelas, meramalkan dan mengendalikan suatu gejala. Penelitian asosiatif mempunyai tingkat tertinggi dari penelitian deskriptif komparatif[73]. Penelitian ini mencari hubungan antara variabel bebas ukuran Dewan Komisaris, ukuran Dewan Direksi, ukuran Komite Audit, dan ukuran perusahaan dengan kinerja perbankan.

---

[71] Rokhmat Subagiyo, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Konsep Dan Penerapan* (Jakarta: Alim's Publishing, 2017), hal. 14.

[72] Muslich Anshori dan Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitaif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2017), hal. 13.

[73] Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi* (Yogyakarta: PT. Pustaka Baru, 2015), hal. 49–50.

B. Populasi, Sampling, dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2018) populasi adalah generalisasi daerah yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya[74]. Dalam penelitian ini populasinya adalah Bank Pembangunan Daerah di Indonesia dan terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Jumlah Bank Pembangunan Daerah yang menjadi populasi dalam penelitian sebanyak 26 bank.

2. Sampling

Teknik sampling adalah teknik dalam mengambil sampel sebagai penentu sampel yang akan digunakan dalam penelitian dan ada berbagai teknik sampling yang dapat digunakan[75]. Dalam penelitian ini dalam pengambilan data menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan menggunakan karakteristik atau kriteria tertentu. Berikut adalah kriteria yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, yaitu:

a. Bank Pembangunan Daerah (BPD) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2015-2020.
b. Bank Pembangunan Daerah (BPD) yang mempublis Laporan Tahunan (*Annual Report*) secara lengkap pada periode 2015-2020.

---

[74] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 180.
[75] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 81.

Tabel 3.1
Daftar Bank Pembangunan Daerah di Indonesia

No.	Nama Bank	Kriteria	
		1	2
1.	BPD Aceh	✓	✓
2.	BPD Bali	✓	
3.	BPD Bengkulu	✓	
4.	BPD DKI	✓	✓
5.	BPD Jambi	✓	
6.	BPD Jawa Tengah	✓	✓
7.	BPD Jawa Barat dan Banten	✓	✓
8.	BPD Jawa Timur	✓	✓
9.	BPD Kalimantan Timur dan Utara	✓	✓
10.	BPD Kalimantan Tengah	✓	
11.	BPD Kalimantan Barat	✓	
12.	BPD Kalimantan Selatan	✓	
13.	BPD Lampung	✓	✓
14.	BPD Maluku	✓	✓
15.	BPD NTB	✓	✓
16.	BPD NTT	✓	
17.	BPD Papua	✓	
18.	BPD Riau Kepri	✓	
19.	BPD Sulawesi Tenggara	✓	✓
20.	BPD Sulawesi Selatan dan Barat	✓	
21.	BPD Sulawesi Tengah	✓	

22.	BPD Sulawesi Utara	✓	✓
23.	BPD Sumatera Barat	✓	
24.	BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	✓	
25.	BPD Sumatera Utara	✓	✓
26.	BPD Yogyakarta	✓	

Sumber : *www.ojk.go.id* dan website masing-masing BPD (Data Diolah)

3. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimilki populasi. Jika populasinya sangat besar, dan tidak mungkin bagi peneliti berkonsentrasi pada semua yang di populasi, misalnya karena keterbatasan dana, waktu, dan tenaga, maka peneliti akan mengambil sampel dari populasi. Apa yang dipelajari dari sampel tersebut, kesimpulannya dan diberlakukan untuk populasi[76]. Adapun sampel yang diperoleh adalah, sebagi berikut:

Tabel 3.2
Daftar Bank Pembangunan Daerah (BPD) yang Menjadi Sampel

No.	Nama Bank
1.	BPD Aceh
2.	BPD DKI
3.	BPD Jawa Tengah
4.	BPD Jawa Barat dan Banten

[76] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, hal. 81.

5.	BPD Jawa Timur
6.	BPD Kalimantan Timur dan Utara
7.	BPD Lampung
8.	BPD Maluku
9.	BPD NTB
10.	BPD Sulawesi Tenggara
11.	BPD Sulawesi Utara
12.	BPD Sumatera Utara

Sumber : *www.ojk.go.id* dan website masing-masing BPD (Data Diolah)

C. Sumber Data, Variabel, dan Skala Pengukuran

1. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, misal melalui orang lain, atau melalui dokumen-dokumen yang sudah diterbitkan. Data sekunder tidak diperlukan pengolahan data lagi[77]. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan tahun 2015-2020 yang diperoleh dari website resmi masing-masing Bank Pembangunan di Indonesia.

[77] Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Baru), 2015, hal. 89.

2. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah atribut sekaligus objek yang menjadi titik fokus penelitian. Bagian-bagian yang dirujuk penting dalam mencapai kesimpulan dari suatu penelitian[78]. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel *independent* dan variabel *dependent*. Variabel *independent* atau variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi. Variabel *Independent* dalam penelitian ini adalah ukuran Dewan Komisaris (X_1), ukuran Dewan Direksi (X_2), ukuran Komite Audit (X_3), dan ukuran perusahaan (X_4). Sedangkan variabel *dependent* atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi. Variabel *Independent* dalam penelitian ini adalah kinerja perbankan yang diukur dengan kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA (Y).

3. Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan acuan pengukuran yang akan digunakan peneliti untuk mengukur variabel penelitian[79]. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala rasio. Skala rasio digunakan untuk menjelaskan variabel yang akan diukur agar tidak terjadi kesalahan dalam memutuskan analisis data dan langkah selanjutnya[80].

---

[78] Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Kediri: Media Publishing, 2015), hal. 50.

[79] Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal. 23.

[80] Riduan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 11.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penilitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah mencari data yang berkaitan dengan variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, dan lain sebagainya.[81] Dalam penelitian ini teknik dokumentasi yang dilakukan melalui pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) Bank Pembagunan Daerah di Indonesia tahun 2015-2020

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah teknik yang digunakan dalam memproses data sehingga menjadi informasi. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data, sebagai berikut:

1. Regresi Data Panel

Data panel merupakan gabungan dari data *time series* dengan data *cross sectioni*. Data *time series* adalah data dari suatu objek yang terdiri dari periode waktu yang berbeda (deret waktu). Umumnya data disajikan dalam bentuk harian, mingguan, triwulanan, bulanan, tahunan, dan lain sebagainya[82]. Data *time series* dalam penelitian ini adalah data tahun 2015-2020 yang diperoleh dari laporan tahunan masing-masing website Bank Pembangunan Daerah. Sedangkan data *cross section*

---

[81] Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal. 77-78.

[82] Nuryanto dan Zilfikar Bagus Pambuko, *Eviews Untuk Analisis Ekonomi Dasar: Aplikasi Dan Interpretasi* (Magelang: UNIMMA PRESS, 2018), hal. 4.

merupakan data dari beberapa objek dalam kurun waktu tertentu. *Data cross sectional* mengacu pada data yang dikumpulkan dengan mengamati banyak hal (seperti individu, perusahaan, negara ataupun wilayah) pada titik waktu yang sama, atau terlepas dari perbedaan waktu [83]. Data *cross section* pada penelitian ini adalah 26 Bank Pembangunan Daerah dari berbagai provinsi di Indonesia.

Model regresi panel dinyatakan dalam bentuk persamaan:

$T_{ti} = \alpha + b_1X_{1ti} + b_2X_{2ti} + b_3X_{3ti} + b_4X_{4ti} + e$

Keterangan:

Y = Variabel *Dependent*

α = Konstanta

X_1 = Ukuran Dewan Komisaris

X_2 = Ukuran Dewan Direksi

X_3 = Ukuran Komite Audit

X_4 = Ukuran Perusahaan

e = error

i = Perusahaan

t = Tahun Periode Waktu

Model regresi dengan data panel umumnya menyababkan kesulitan dalam penentuan modelnya. Terdapat tiga model pendekatan, yaitu sebagai berikut :

[83] Nuryanto dan Pambuko, hal. 5.

a. *Pooled Ordinary Least Square* (PLS)

Metode ini dsebut juga sebagai *Commond Effect Model* (CEM). Metode ini adalah metode yang paling sederhana. Dalam penilaiannya diasumsikan bahwa setiap unit individu memiliki tangkapan dan kemiringan yang sama. Secara keseluruhan, hasilnya diasumsikan berlaku untuk semua kabupaten atau kota secara konsisten. Model ini memiliki kelemahan yaitu ketidakkonsistenan model dengan konsisi aslinya. Kondisi setiap objek mungkin berbeda dan dari waktu ke waktu kondisinya dapat berbeda.

b. *Fixed Effect Model* (FEM)

Sulitnya memenuhi asumsi tangkapan dan kemiringan merukapan salah satu kesulitan prosedur panel data. Untuk mengatasnya, dalam data panel dengan memasukkan variabel palsu atau *dummy variable* untuk memungkinkan terjadinya perbedaan nilai parameter. Baik secara *cross section* maupun secara *time series*. Pendekatan dengan memasukkan variabel palsu ini dikenal dengan sebutan *Least Square Dummy Variable* (LSDV) atau model efek tetap (*fixed effect*).

c. *Random Effect Model* (REM)

REM digunakan untuk mengatas kelemahan dari model FEM yang menggunakan variabel palsu, sehingga model mengalami ketidakpastian. Menggunakan variabel palsu akan mengurangi derajat bebas dan pada akhirnya akan menurunkan efisiensi dari parameter yang diestimasi. REM memanfaatkan residu yang

dianggap memiliki hubungan antar waktu dan antar individu sehingga REM mengasumsikan bahwa setiap individu memiliki berbagai intersep yang merupakan variabel tidak beraturan[84].

Dalam mencari model mana yang tepat untuk penelitian, dilakukan dalam beberapa fase pengujian. Terdapat beberapa cara yang dapat digunakan sebagai penentu model mana yang paling cocok dalam mengestimasi parameter data panel, yaitu :

a. *Chow Test*

Chow test digunakan untuk mengetahu model yang lebih baik antara model *Commen Effect Model* (CEM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM). Dengan hipotesis, sebagai berikut:

H_0 = *Commen Effect Model* (CEM)

H_1 = *Fixed Effect Model* (FEM)

Apabila nilai probabilitas *cross-section* > 0.05 maka H_0 diterima, sehingga model yang digunakan adalah model *Commen Effect Model* (CEM). Namun apabila nilai probabilitas *cross-section* < 0.05 maka H_0 ditolak, sehingga model yang digunakan adalah model *Fixed Effect Model* (FEM).

[84] Eko Indra Praza, "*Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Alokasi Belanja Modal Di Provinsi Jambi*", Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah, Vol. 4, No. 1 (2016), hal. 28.

b. *Hausman Test*

Hausman test digunakan untuk menentukan model yang lebih baik antara model *Random Effect Model* (REM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM). Hipotesis dalam uji ini adalah, sebagai berikut:

H_0 = *Random Effect Model* (REM)

H_1 = *Fixed Effect Model* (FEM)

Apabila nilai probabilitas *cross-section* > 0.05 maka H_0 diterima, sehingga model yang digunakan adalah model *Random Effect Model* (REM). Namun apabila nilai probabilitas *cross-section* < 0.05 maka H_0 ditolak, sehingga model yang digunakan adalah model *Fixed Effect Model* (FEM).

c. *Lagrange Multiplier*

Lagrange Multiplier digunakan untuk menentukan model yang lebih baik antara model pendekatan *Commen Effect Model* (CEM) dengan *Random Effect Model* (REM).

H_0 = *Commen Effect Model* (CEM)

H_1 = *Random Effect Model* (REM)

Apabila nilai probabilitas *cross-section* > 0.05 maka H_0 diterima, sehingga model yang digunakan adalah model *Commen Effect Model* (CEM). Namun apabila nilai probabilitas *cross-section* < 0.05 maka H_0 ditolak, sehingga model yang digunakan adalah model *Random Effect Model* (REM).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Jika menggunakan eviews lebih mudah dengan menggunakan uji *jarque-bera* untuk mengidentifikasi apakah residual memiliki distrbusi normal. Pengambilan keputusan pada uji normalitas menggunakan uji *jarque-bera* adalah sebagai berikut:

1) Apabila nilai probabilitas > 0,05, artinya data terdistribusi secara normal.
2) Apabila nilai probabilitas < 0,05, artinya data tidak terdistribusi secara normal.

b. Uji Heteroskedatisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain[85]. Apabila nalai probabilitas dari setiap variabel > 0,05 artinya tidak terdapat heterokedastisitas. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas dari setiap variabel < 0,05 artinya terdapat heteroskedastisitas.

[85] Praza, hal. 135.

3. Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Uji t diarahkan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara parsial mempengaruhi variabel terikat. Tingkat signifikansi (α) dalam penelitian ini adalah 5% (0,05). Hipotesis dalam uji t adalah, sebagai berikut:

H_0 = probabilitas > 0,05

H_1 = probabilitas < 0,05

jika nilai probabilitas uji t lebih besar dari tingkat signifikansi maka secara parsial variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas dari uji t lebih kecil dari tingkat signifikansi maka secara parsial variabel bebas tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

b. Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara keseluruhan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Tingkat signifikansi (α) dalam penelitian ini adalah 5% (0,05). Hipotesis dalam uji F adalah, sebagai berikut:

H_0 = probabilitas > 0,05

H_1 = probabilitas < 0,05

Jika nilai probabilitas dari uji F lebih besar dari tingkat signifikansi maka secara simultan variabel bebas terdapat pengaruh yang

signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas dari uji F lebih kecil dari tingkat signifikansi maka secara simultan variabel bebas memiliki tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

c. Koefesien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kapasitas model dalam menerangkan keragaman variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 kecil memiliki arti variabel bebas memiliki keterbatasan dalam menjekaskan variabel terikat. Nilai yang mendekati satu memiliki arti variabel bebas memberikan hampir semua data yang dibutuhkan untuk mengantisipasi keragaman variabel terikat[86].

$$0 \leq R^2 \leq 1$$

[86] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariative Dengan Program IBM SPSS 25* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2018), hal. 97.